

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA RELEVANSI
NILAI, TRANSAKSI PIHAK BERELASI DAN
KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

DONI PUTRA NUSANTARA

NIM. 12030112130210

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Doni Putra Nusantara
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130210
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : ***ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
RELEVANSI NILAI, TRANSAKSI
PIHAK BERELASI DAN
KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS***
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D

Semarang, 15 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D)

NIP : 19730722 20212 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Doni Putra Nusantara
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130210
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Hubungan Antara Relevansi Nilai,
Transaksi Pihak Berelasi dan Karakteristik
Dewan Komisaris**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 24 Juni 2016

Tim Penguji:

1. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Doni Putra Nusantara, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Hubungan Antara Relevansi Nilai, Transaksi Pihak Berelasi dan Karakteristik Dewan Komisaris”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2016
Yang membuat pernyataan,

(Doni Putra Nusantara)
NIM.12030112130210

ABSTRAK

Dalam teori agensi, investor (*principal*) menginginkan kinerja perusahaan yang tinggi sedangkan manajer (*agent*) menginginkan insentif yang besar terhadap kinerjanya. Agar dianggap kinerja baik, manajer dapat melakukan transaksi pihak berelasi, dimana transaksi tersebut mungkin dilakukan untuk memanipulasi informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang sering dimanipulasi manajer adalah laba akuntansi. Akibatnya, nilai laba yang tersaji di laporan akuntansi akan kehilangan relevansi nilai. Dewan komisaris berperan sebagai wakil dari investor untuk mencegah tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah transaksi pihak berelasi mengurangi relevansi nilai dan apakah karakteristik dewan komisaris mengurangi transaksi pihak berelasi.

Populasi penelitian adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel 64 perusahaan manufaktur atau 192 observasi yang sesuai kriteria penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak terbukti mengurangi relevansi nilai. Namun, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan profesionalisme dewan komisaris dapat mengurangi transaksi pihak berelasi.

Kata kunci : Relevansi nilai, ukuran dewan komisaris, profesionalisme dewan komisaris, transaksi pihak berelasi

ABSTRACT

In the agency theory, investors (principal) expect high company performance, while managers (agent) want high incentives for their work. In order to fulfill high company performance, manager can conduct related party transaction, where such transaction may be done to manipulate accounting information. Accounting information that is often manipulated by manager is earnings. Consequently, earnings reported in the financial reporting will loss value relevance. Board of commissioner plays an important role as the investor's representative for constraining manipulation by manager. This study aims to examine whether related party transaction reduces the value relevance and whether board characteristics restrain related party transaction.

The population in this study are all publicly listed manufacturing industry companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2014. The number of samples are 64 companies representing 192 observations. Regression analysis is used as a main analysis tool.

The result of this study doesn't find evidence that related party transaction reduce the value relevance. However, this study finds the evidence that board size and board professionalism decrease the related party transaction.

Keywords : Value relevance, board size, board professionalism, related party transaction

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

” God gives the hardest battle to the strongest soldier”

(Anonymous)

”Anyone can be anything”

(Zootopia)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua, Kakak, Sahabat, Kekasih dan Keluarga Besar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA RELEVANSI NILAI, TRANSAKSI PIHAK BERELASI DAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing atas kesabaran maupun waktu luang yang diberikan untuk membimbing, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan menjadikan penulis lebih gigih.
4. Bapak Dr. H. Jaka Isgiyarta, SE., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama di perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Syodik Priyatno, Ir., dan Ibu Widyartini, dra., yang tak henti-hentinya memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan motivasi, serta selalu senantiasa mendoakan.
7. Kedua kakak kembarku tersayang, M. Dino P. N dan M. Dion P. N., yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Saudara tercinta yang selalu mengingatkan dan yang selalu penulis jadikan repot, Mbak Kiki, Mas Limpad, Mbak Rhima, Lala, Haris, dan yang lain-lain. Tanpa kalian penulis tidak akan sebahagia seperti sekarang.
9. My beloved, my half, and my everything, Febiyona Sheilla Diniari yang telah memberikan segalanya agar skripsi ini tuntas serta menjadikan penulis pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
10. NDUMPET a.k.a Pegawai Kontrakan AGM legend : Akhlis, Gagan, Mbarep, Aryu, Laksana, Fajar, dan Agata. Terima kasih untuk kebersamaan, canda dan tawa selama ini. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.
11. SAHUR a.k.a NDUMPET + Hariadi, Jalu, Roma, Danang dan Ganang yang telah mewarnai masa-masa kehidupan kuliah. Terima kasih untuk dukungan, semangat dan doanya.
12. Economic Voice 2012, 2013, serta 2014, dosen pendamping Bu Rini Nugraheni dan pelatih Mas Miko Setiawan yang super sabar. Tanpa kalian

penulis tak akan bisa merasakan pentingnya berorganisasi serta karena kalian penulis jadi bisa meningkatkan kemampuan bermusik.

13. Lion Spenasa, teman sekelas sejak SMP, Taufiq, Fatih, Lina, Eno, Wewes, Putri, Nanda, Qika, Dani, Yoval, Addin, Nia, Nurma, Alvin, Chevy, Tica, Eny, Ganjar, Hiba, Rista, Intan dan Nadia. Kalian selalu membuat penulis bangga akan pencapai kalian, kalian lah penerus bangsa ideal bagi penulis.
14. UGK *crew*, Yudith, Fandy, Rizqi, Freeze, Iyus, Ndaru, Nano, Gilang, Ega, dll yang telah mewarnai dan meramaikan masa kuliah penulis. Terutama Yudith yang sering penulis jadikan repot.
15. Tim II KKN Desa Klero Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang: Mas Galih, Bang Efrat, Rachmah, Lani dan Kiki. Terima kasih atas kebersamaan selama 35 hari dan mengalami susah dan senang selama KKN.
16. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi : Sarah, Lintang, Rina, Rizki, Anisa, Indra Laksana, Nia, Nathan. Terima kasih telah menjadi teman satu perjuangan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi.
17. Tosan Daru Iponda, sang drummer legend yang menjadi polisi dan Bonaventura Brian Aristo, sang bassist legend yang telah memberikan referensi di dalam bidang kesukaan kami. Semoga persahabatan kita tidak akan lekang oleh waktu.
18. Great Bopung, teman IPA 2 SMANSA Magelang yang selalu *keep in touch* dan membuat penulis lebih baik dari sebelumnya.
19. Gembong Mafia Lokal. Yudis, Alvin, Mongi, Aat, Adhit, Adrian, Willy, Ilham, Bajong, Hendra, Djoem, Petra, Kentang, Tomat, Dino, Dyaksa,

Syafawi, Ciwul, Om Adit, Om Djono, Om Eko dan Ryan yang telah mengisi hari-hari penulis saat SMP maupun SMA, dimana Line kalian sangat membuat penulis kangen akan masa lalu. Terutama Yudis yang penulis jadikan repot saat di Jogja.

20. Teman-teman SEMA FEB 2015, Roma, Isti, Umar, Elmer, Mbagres, Anin, Cui, Sue, Bregas, Ponco, Fadhil, Andre, Ivana, Rizqi, dll. Kalian adalah pelopor revolusi SEMA di FEB, kalian hebat.
21. Keluarga besar Akuntansi 2012 UNDIP. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa. Semoga kalian semua sukses.
22. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi. Sekecil apapun bantuan dan doa yang kalian berikan, penulis sangat berterima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Juni 2016

Penulis

Doni Putra Nusantara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Agensi	15
2.1.2 Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>)	17

2.1.3	Dewan Komisaris	21
2.1.4	Karakteristik Dewan Komisaris	23
	2.1.4.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	23
	2.1.4.2 Profesionalisme Dewan Komisaris	23
2.1.5	Manajemen Laba	25
2.1.6	Relevansi Nilai (<i>Value Relevance</i>).....	29
2.1.7	Transaksi Pihak Berelasi	31
	2.1.7.1 Pihak-Pihak Berelasi.....	32
	2.1.7.2 Transaksi yang Terjadi dalam Transaksi Pihak Berelasi.....	33
2.1.8	Manajemen Laba menggunakan Transaksi Pihak Berelasi	34
2.1.9	Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba...	36
2.2	Penelitian Terdahulu	38
2.3	Kerangka Pemikiran	45
2.4	Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN	52
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	52
3.1.1	Variabel Dependen	52
	3.1.1.1 Relevansi Nilai.....	52
	3.1.1.1 Transaksi Pihak Berelasi.....	53
3.1.2	Variabel Independen.....	54

3.1.2.1	Ukuran Dewan Komisaris.....	54
3.1.2.2	Profesionalisme Dewan Komisaris	54
3.1.2.2	Transaksi Pihak Berelasi.....	55
3.1.3	Variabel Kontrol.....	55
3.2	Populasi dan Sampel	57
3.3	Jenis dan Sumber Data	58
3.4	Metode Pengumpulan Data	59
3.5	Metode Analisis Data.....	59
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	59
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	60
3.5.2.1	Uji Normalitas	60
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	60
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas	61
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	61
3.5.3	Analisis Regresi.....	62
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	66
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.2	Analisis Data	67
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
4.2.2	Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis	74
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	74
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	75
4.2.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	76

4.2.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	77
4.2.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	79
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	80
4.2.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	80
4.2.4.2 Hasil Uji Statistik F	82
4.2.4.3 Hasil Uji Statistik t	83
4.2.4.3 Variabel Independen	84
4.2.4.3 Variabel Kontrol	88
4.3 Interpretasi Hasil	91
4.3.1 Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Relevansi Nilai	92
4.3.2 Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Transaksi Pihak Berelasi	94
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan	100
5.3 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Manajemen Laba	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	66
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu	68
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park Model 1	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park Model 2.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	79
Tabel 4.11 Nilai Durbin-Watson.....	80
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Model 1	81
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model 2	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Statistik F Model 1.....	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Statistik F Model 2.....	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Model 1.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Model 2.....	85
Tabel 4.18 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Dewan Direksi dalam <i>One-Tier System</i> oleh FCGI (2001)	19
Gambar 2.2 Struktur Dewan Direksi dalam <i>Two-Tiers System</i> oleh FCGI (2001)	20
Gambar 2.3 Skema <i>Two-Tiers System</i> yang diadopsi Indonesia	21
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL	111
LAMPIRAN B HASIL UJI STATISTIK	113

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang hubungan antara relevansi nilai, transaksi pihak berelasi dan karakteristik dewan komisaris. Latar belakang masalah meliputi penjelasan singkat mengenai masalah manajemen laba, masalah karakteristik dewan komisaris, masalah relevansi nilai, dan penggunaan *related-party transaction* atau transaksi pihak berelasi yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga topik ini menarik untuk dijadikan obyek penelitian.

Latar belakang tersebut menjadi landasan rumusan masalah penelitian yang akan menjadi fokus penelitian mengenai hubungan karakteristik dewan komisaris, manajemen laba dan relevansi nilai. Selanjutnya, akan dibahas mengenai tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang akan diuraikan pada bab ini.

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mewujudkan tuntutan adanya informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam dunia bisnis dan usaha. Untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi para pelaku bisnis tersebut, maka akuntansi ikut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan

adalah informasi keuangan suatu perusahaan yang menjadi sumber untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan disajikan perusahaan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2012). Selain itu laporan keuangan disajikan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor atas uang yang diinvestasikan kepada perusahaan tersebut.

Sebuah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan acuan yang baik pada pengguna laporan keuangan dalam melakukan sebuah tindakan terkait dalam sebuah perusahaan serta dalam keterbatasan berupa biaya dan materialitas (Widyawati dan Anggraita, 2013). Kriteria acuan laporan keuangan yang berkualitas secara fundamental dibagi menjadi dua, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. *Relevance* berarti laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan *faithful representation* berarti menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa yang terjadi serta bebas dari kesalahan material yang dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Kieso, 2010). Bila diturunkan dari kedua kriteria fundamental tersebut, secara komplementer muncul kriteria *enhancing quality* terhadap laporan keuangan berkualitas yang terdiri dari *understandibility*, *verifiability*, *comparibility*, dan *timeliness*. Namun dari sekian kriteria laporan keuangan yang berkualitas, yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah relevansi nilai.

Konsep nilai informasi merupakan kriteria yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dikatakan relevan. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika ia digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Barth et al., 2001). Menurut Farahmita (2011), laporan keuangan yang dapat diakses informasinya tidak akan kehilangan nilai ekonominya saat pengambilan keputusan. Dalam rangka pemberian informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan kepada setiap emiten dan perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK serta mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada publik. Laporan keuangan tersebut wajib dilaporkan kepada publik selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-361/BL/2011. Meskipun BAPEPAM telah berubah menjadi OJK pada 31 Desember 2012, belum ada peraturan resmi atau peraturan pengganti dari OJK mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan, sehingga dalam hal ini fungsi pengawasan tetap diambil alih oleh OJK sebagai lembaga yang berwenang namun masih menggunakan peraturan yang diterbitkan BAPEPAM.

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak lepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Mayangsari, 2004). Dalam standar akuntansi keuangan, informasi

keuangan dianggap relevan ketika memiliki *predictive value* yang digunakan investor untuk membentuk ekspektasi mereka pada masa yang akan datang. Selain itu, informasi keuangan dianggap relevan ketika dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengkonfirmasi ekspektasi sebelumnya, dalam hal ini disebut dengan *confirmatory value* (Kieso, 2010).

Di dalam laporan keuangan yang berkualitas, salah satu informasi akuntansi yang paling banyak diperhatikan pada laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan salah satu cermin dari kinerja suatu perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan operasinya untuk membuat *stakeholder* atau pemangku kepentingan memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan ini tidak semata-mata hanya laba yang tinggi, namun juga nilai perusahaan yang tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Siallagan, 2009).

Masalah akan terjadi apabila relevansi laba dan nilai buku sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dihadapkan dengan praktek manipulasi laba (*earning management*) yang dilakukan manajer. Relevansi laba suatu perusahaan yang terindikasi melakukan *earning management* seharusnya akan lebih rendah dari perusahaan yang tidak melakukan *earning management*. Akibatnya, para pelaku pasar akan berpindah dari laba ke nilai buku dalam proses penilaiannya terhadap suatu perusahaan (Kusuma, 2006). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa *earning management* menyebabkan penurunan relevansi nilai yang signifikan terhadap laba dan nilai buku (Habib, 2004). Akan tetapi penelitian sebelumnya

juga tidak membuktikan perpindahan fokus penilaian perusahaan ke nilai buku ketika laba tersebut tidak lagi relevan untuk menilai perusahaan (Whelan dan McNamara, 2004).

Seringkali perhatian investor yang hanya terfokus pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor, pihak eksternal terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan, turut mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri.

Manajemen laba (*Earnings Management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2012:279), sedangkan menurut Kieso (2010) manajemen laba didefinisikan sebagai perencanaan waktu dalam mengakui *revenues, expenses, gains and losses* untuk menjaga kestabilan *earnings* perusahaan serta salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal (Rahmawati dkk., 2007). Dorongan tindakan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kepada pihak pemegang saham prestasi kinerja perusahaan yang

semakin lama semakin baik, yang akan berpengaruh kepada harga saham, dan akan mempengaruhi relevansi nilai perusahaan.

Terdapat kasus-kasus di dalam negeri maupun luar negeri yang berkaitan dengan tindakan manajemen yang membuat laba menjadi tidak berkualitas. Menurut Wardhani seperti dikutip Dalimunthe (2015), krisis ekonomi berkepanjangan di Asia sejak tahun 1998 hingga awal tahun 2000an dan kehancuran perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron 3 Corporation, WorldCom, Tyco, Lucent, Xerox, Global Crossing pada awal tahun 2000-an mengindikasikan adanya “permainan manajemen laba” dalam pelaporan akuntansi perusahaan. Selain itu, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya manipulasi (Boediono, 2005). Dari contoh-contoh yang disebutkan di atas, kasus tersebut terjadi karena intervensi manajemen dalam melakukan manipulasi laba sehingga informasi laba menjadi tidak berkualitas. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal dengan keinginan berbeda yang disebut dengan konflik keagenan dalam teori keagenan.

Menurut McKay seperti dikutip Guing dan Farahmita (2011) manajemen laba salah satunya dapat dilakukan melalui transaksi pihak berelasi (*related party transaction* - RPT). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (IAI, 2012), transaksi pihak berelasi (RPT) adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Menurut Cheung et al. (2006), RPT

dapat menyebabkan perpindahan laba dari perusahaan anak ke induk. Thomas dkk seperti dikutip pada Feliana (2007) menemukan transaksi dengan afiliasi (RPT) dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan *earning management* pada perusahaan-perusahaan di Jepang. Mereka melakukan manajemen laba dengan mengidentifikasi adanya penghindaran kerugian, penghindaran penurunan laba dan penghindaran *negative forecast error* dalam laporan keuangan induk. Hal ini akan hilang saat disusun laporan keuangan konsolidasi, sebab tiga hal tersebut dilakukan melalui transaksi dengan perusahaan afiliasi mereka (RPT).

Menurut Guing dan Farahmita (2011) terdapat contoh kasus lain dalam manajemen laba menggunakan RPT, Coca-Cola pernah memanfaatkan RPT dengan mempengaruhi pihak pembuat botolnya untuk membebaskan harga botol yang lebih rendah agar harga pokok penjualan atau HPP Coca-Cola turun dan laba Coca-Cola meningkat. Kasus lainnya yaitu perusahaan Adelphia yang terlibat RPT dengan keluarga pemegang saham utama perusahaan untuk menggunakan hasil dana pinjaman bank atas beban perusahaan. Begitu juga halnya dengan perusahaan Tyco yang juga terlibat dalam kasus RPT (Henry et al., 2007). Penelitian Geriessh dalam Guing dan Farahmita (2011) juga menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kecurangan akuntansi lebih banyak melibatkan RPT.

Dalam kasus diatas, RPT dapat diidentikkan dengan praktek manajemen laba. Ada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba melalui RPT untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004). RPT yang dilakukan berpotensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan laporan keuangan yang berkualitas harus terbebas dari rekayasa serta perusahaan harus mengungkapkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, laporan keuangan sering kali disalahgunakan oleh manajemen sehingga akan mengurangi kualitas laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui salah satu mekanisme tata kelola yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan yang disebut *Good Corporate Governance* (Dustriyani, 2015). Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Gradiyanto (2012) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Konsep *corporate governance* dilakukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan kontrol terhadap pengelolaan perusahaan akan lebih transparan dan menguntungkan lebih banyak pihak. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar (Rahmawati, 2013).

Menurut pandangan Fama dan Jensen (1983), Dewan komisaris adalah mekanisme *corporate governance* yang paling baik untuk mengawasi kinerja dewan direksi. Dewan komisaris ditunjuk oleh para investor untuk mewakili

kepentingan mereka dan menerima fungsi pengawasan. Dewan komisaris mengangkat dan memberhentikan dewan direksi dalam suatu perusahaan, dan dalam situasi tertentu dapat memberhentikan manajer dengan kinerja di bawah standar (Farrell dan Whidbee, 2000). Selain itu, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Young dalam Maulia (2014) menyatakan bahwa *corporate governance* menggambarkan prosedur-prosedur peningkatan kualitas laporan keuangan, memiliki penekanan pada peran dewan komisaris dalam menekan manipulasi laba.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mempelajari hubungan transaksi pihak berelasi serta relevansi nilai. Kuan et al. (2010) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Selain itu, adanya transaksi pihak berelasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak selalu menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan menjadi lebih besar. Namun, penelitian Jian dan Wong (2003) memberikan hasil yang berbeda dimana perusahaan China menggunakan penjualan pihak berelasi yang belum terjadi untuk mengatur laba agar memenuhi ROE yang dipersyaratkan pemerintah dalam menerbitkan saham.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai hubungan antara relevansi nilai dan manajemen laba, contohnya penelitian Rahman dan Oktaviana (2010) dalam penelitiannya tentang manajemen laba dengan menggunakan sampel semua perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008. Rahman dan Oktaviana (2010) menyatakan bahwa

pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai laba ataupun nilai nilai-buku sangatlah nyata dan hal ini menurunkan relevansi nilai laba dan nilai nilai-buku. Kusuma (2006) juga meneliti mengenai hubungan antara relevansi nilai dan manajemen laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan manajemen laba melalui *short-term discretionary accruals* tidak memiliki dampak apapun terhadap relevansi laba maupun relevansi nilai buku.

Lain halnya mengenai hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan transaksi pihak berelasi. Juvita dan Siregar (2013), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa efektivitas dewan komisaris serta komite audit melemahkan hubungan antara RPT dan manajemen laba. Selain itu, PSAK no. 7 (revisi 2010) serta pengawasan BAPEPAM mengurangi dampak transaksi pihak berelasi. Sedangkan untuk yang lebih spesifik, menurut penelitian Nasution dan Setiawan (2007), ukuran dewan komisaris yang besar tidak akan menurunkan manajemen laba, tetapi akan membuat kinerja dewan komisaris tidak efektif. Penelitian Ran et al. (2015) juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Annisa (2013) menemukan bahwa dewan komisaris harus memiliki kemampuan dalam akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang efektif dan tidak dapat dikelabui oleh manajer .

Penelitian ini menarik dilakukan, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih meneliti secara terpisah hubungan antara *corporate governance*, transaksi pihak berelasi dan relevansi nilai. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *corporate governance*, transaksi pihak

berelasi, dan relevansi nilai. Kemudian penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik dewan komisaris dalam proksi pengukuran *corporate governance*. Penelitian ini juga hanya menggunakan RLP *Sales* dalam mengukur transaksi pihak berelasi, dimana dalam transaksi tersebut terindikasi digunakan sebagai tindakan manajemen laba. Selain itu, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terjadi perbedaan hasil dalam penelitian seperti penelitian Kuan et al. (2010) dengan Jian dan Wong (2004) mengenai hubungan transaksi pihak berelasi dan manajemen laba. Hal ini disebabkan perbedaan pemilihan sampel dan metode dalam mengukur setiap variabel, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

Penelitian Shan (2015) yang menjadi acuan dalam penelitian ini menganalisis hubungan antara relevansi nilai, manajemen laba dan *corporate governance* di China. Penelitian tersebut meneliti 280 perusahaan yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar pada indeks Shanghai SSE 180 dan Shenzhen SSE 100 dari tahun 2001-2005. Sedangkan penelitian ini berfokus pada karakteristik dewan komisaris (ukuran dewan komisaris dan profesionalisme dewan komisaris) dan hanya pada transaksi pihak berelasi dimana transaksi tersebut mungkin dilakukan untuk manajemen laba. Adapun studi empiris pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2014 dikarenakan konvergensi IFRS di Indonesia yang berlaku mulai tahun 2012. Selain itu, dalam penghitungan *related-party transaction* penelitian ini menggunakan data *related-party sales* dikarenakan keterbatasan data yang disajikan mayoritas perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah transaksi pihak berelasi dapat mengurangi tingkat relevansi nilai?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi?
3. Apakah profesionalisme dewan komisaris dapat mengurangi tingkat transaksi pihak berelasi?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah transaksi pihak berelasi dapat mengurangi tingkat relevansi nilai
2. Menganalisis apakah ukuran dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi
3. Menganalisis apakah profesionalisme dewan komisaris dapat mengurangi transaksi pihak berelasi

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Bagi akademisi, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi.
2. Bagi investor, dapat membantu investor dalam mencermati laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan *good corporate*

governance dan relevansi nilai informasi akuntansi, sehingga investor dapat dengan cermat membuat keputusan investasinya.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang mendukung penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini diuraikan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil serta argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disertakan saran untuk penelitian mendatang.